

PEMIKIRAN (RELIGIUS-RASIONAL) H.M.ARIFIN M.ED DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM MODERN

Anan Marliansyah* ¹

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

23204012016@student.uin-suka.ac.id

Maragustam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

maragustam@uin-suka.ac.id

Abstract

This article discusses the figure of H.M.Arifin M.Ed. The purpose of this article is to get to know the figure of H.M.Arifin, as well as analyze his thoughts on Islamic education and its suitability with modern Islamic education. The method used in this paper is a library research method, using a pragmatic approach. The data sources are collected from books and journals, and analyze it using descriptive steps. The research result show that H.M.Arifin is an academic with a qualified educational background and his career is as a researcher and lecturer. H.M.Arifin's thoughts include aspects of goals, curriculum, methods, evaluation and educational institutions, which as a whole refers to the goal of the Islamic religion itself, namely obtaining happiness in this world and the afterlife. His thoughts are in line with modern Islamic education which requires students to have skills, intellect and a religious spirit.

Keywords: Thinking, H.M.Arifin, Islamic Education

Abstrak

Tulisan ini membahas sosok H.M.Arifin. Tujuan dari tulisan ini untuk mengenal sosok H.M.Arifin, serta menganalisis pemikiran beliau tentang pendidikan Islam dan kesesuaiannya dengan pendidikan Islam modern. Metode yang dipergunakan pada tulisan ini berupa metode kepustakaan, menggunakan pendekatan pragmatik. Sumber datanya dihimpun dari buku-buku dan jurnal-jurnal, serta menganalisisnya menggunakan langkah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosok H.M.Arifin adalah seorang akademisi dengan latar belakang pendidikan yang mumpuni serta karir beliau adalah seorang peneliti dan dosen. Pemikiran H.M.Arifin meliputi aspek tujuan, kurikulum, metode, evaluasi dan lembaga pendidikan, yang secara keseluruhan merujuk kepada tujuan agama Islam itu sendiri berupa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pemikiran beliau sejalan dengan pendidikan Islam modern yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, intelektual dan jiwa religius.

Kata Kunci : Pemikiran, H.M.Arifin, Pendidikan Islam

¹ Korespondensi Penulis.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap insan. Pendidikan bersifat dinamis serta mendorong setiap individu untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya serta mendorong manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.(Marliansyah et al., 2023) Pendidikan Islam mengarahkan manusia untuk mendapatkan kebahagiaannya di dunia maupun di akhirat. Sejalan dengan perkembangan zaman yang dinamis untuk merespon hal tersebut tentunya pendidikan Islam haruslah selalu dievaluasi dan diperbaharui sehingga mampu memberikan solusi baru terhadap objek kajian-kajian pendidikan Islam yang telah ada terdahulu hingga pendidikan Islam yang ada pada sekarang ini.(Sani, 1989)

Pendidikan Islam dewasa ini mengalami kemunduran karena tuntutan perkembangan zaman. Makadari itu, pendidikan Islam menjadi kajian yang menarik untuk terus dikaji dan dibicarakan. Kajian pendidikan Islam yang sebenarnya telah banyak diangkat menjadi sebuah tema kajian para tokoh pemikir, apalagi dikalangan akademisi tema tersebut sangatlah sering diangkat dan dibicarakan, namun rasa ingin tahu selalu timbul dan keinginan untuk memperdalamnya menjadikan kajian pendidikan Islam terus dikaji dan selalu tidak pernah puas dan final.

Pendidikan Islam yang telah mengalami kemunduran adalah akibat dari tidak relevannya kurikulum terhadap perkembangan zaman, terbatasnya finansial, terbatasnya fasilitas dan tenaga pendidik yang profesional, tidak ada keseimbangan antara pendidikan agama dan umum, termasuk juga ketertinggalan terhadap metode, teknologi serta pengaruh kebudayaan barat. Kemunduran dan degradasi kaum muslimin saat ini terjadi juga akibat dari abainya pada perumusan dan pengembangan perencanaan pendidikan Islam yang terukur sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, timbullah keberagaman pendapat tentang pendidikan Islam sesuai dengan latar belakang pemikir pendidikannya masing-masing.(paramitha nanu, 2021)

Kemunduran atau pergeseran makna pendidikan Islam yang terjadi sekarang ini menuntut kita untuk melakukan penyegaran kembali tentang pendidikan Islam sehingga relevan dengan keadaan saat ini. Tokoh pendidikan H.M.Arifin adalah sosok yang memiliki keilmuan yang kuat dan pemahamannya terhadap nilai-nilai Islam yang sangat mendalam, salah satu kelebihan dari pemikiran beliau adalah mampu mengintegrasikan antara ajaran-ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Pemikiran beliau juga mampu menjadikan pendidikan bukan hanya sebagai proses pentransferan ilmu pengetahuan, namun juga sebagai tempat penanaman karakter serta kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. singkatnya dalam pelaksanaan kependidikan, siswa tidak sekedar menguasai materi pelajarannya saja, namun bisa sekaligus dapat mengaplikasikan jiwa religiusnya pada setiap proses

kehidupannya. Melihat dari permasalahan pergeseran makna pendidikan Islam saat ini dan melihat kelebihan pemikiran H.M.Arifin, penulis menyimpulkan perlu adanya penggalian tentang siapa sosok beliau, bagaimana pendidikan Islam prespektif beliau serta bagaimana keterkaitan pemikiran beliau dengan pendidikan Islam modern.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini berjenis (*library research*) serta tulisan ini menggunakan metode kualitatif bersifat *deskriptif* yang mengungkap permasalahan atau peristiwa sebagaimana mestinya. Sedangkan pendekatannya adalah pendekatan pragmatik yang mengusahakan karya ini dapat tersampaikan dan bertujuan sebagai pendidikan. Serta sumber data primernya berupa buku terkait, serta jurnal yang terkait dengan sosok H.M.Arifin M.Ed. kemudian teknik dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan datanya dan teknik peng analisis data yang diperoleh mempergunakan langkah-langkah deskriptif dengan cara mereduksi data yang ada, kemudian mengolah datanya dan terakhir mengambil sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mengenal Prof.Dr.H.M.Arifin, M.Ed

H.M.Arifin merupakan salah satu ilmuwan muslim di Indonesia yang terlahir tanggal 2 Agustus 1954 di kota bogor. Perjalanan pendidikan beliau diawali dengan bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah tahun 1969 di bogor. Selesai dari Madrasah Ibtidaiyah beliau meneruskan pendidikan setelahnya di PGA (Pendidikan Guru Agama) dan bermukim di Pondok Pesantren hingga lulus di tahun 1972 M di pesantren Nurul Umah.

Pendidikan Guru Agama diselesaikan beliau selama 4 tahun dan dilanjutkan ketingkat selanjutnya setara SMA/MA selama 6 tahun di PGA A (Pendidikan Guru Tingkat Atas) dan bermukim di Pondok Pesantren Jauharatun Naqiyah Cibeber Cilegon Serang Jawa Barat. Pendidikan Guru Tingkat Atas beliau tempuh selama 6 tahun dengan gelar Sarjana Muda (BA) tepatnya di tahun 1979. Perjalanan pendidikan yang beliau tempuh tidak berhenti disitu saja, namun beliau melanjutkannya di IAIN Syarif Hidayatullah pada bidang studi Islam dengan gelar Magister tahun 1991 dan beliau juga memperoleh gelar pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah berupa gelar Doktor.

Karir H.M.ArifinM.Ed tercatat sebagai peneliti di LSP (Lembaga Studi Pembangunan) di Jakarta tahun 1981-1982. Selain sebagai tenaga peneliti beliau di tahun yang sama menjabat juga di Himpunan Peneliti dan Pengabdian pada Masyarakat (HP2M) di koperasi pelajar, kerjasama pemerintah jepang dengan Indonesia. Kemudian tahun 1982-1985 beliau menjabat sebagai Instruktur di Jakarta pada LBIH (Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an).

Perjalanan karir H.M.Arifin M.Ed tidak berhenti begitu saja, beliau menjadi dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai dosen pada

beberapa mata kuliah yaitu dosen filsafat pendidikan Islam, sejarah sosial. Beliau wafat pada tahun 2003, meninggalkan karya-karya buku yang terus bisa dinikmati hingga sekarang yaitu: ilmu pendidikan Islam, pokok-pokok tentang bimbingan dan penyuluhan agama, menguak misteri ajaran agama-agama besar filsafat pendidikan Islam, hubungan timbal balik pendidikan di lingkungan sekolah dan keluarga, capital selekta pendidikan Islam, psikologi dan beberapa aspek kehidupan rohaniyah manusia.(Fitriyyah & Achadi, 2023)

B. Pemikiran Pendidikan Islam H.M.Arifin

Pemikiran perspektif H.M.Arifin mengenai pendidikan Islam penulis uraikan komponen-komponennya berikut ini:

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam pendapat H.M.Arifin merupakan sebagai usaha untuk menumbuh kembangkan individu serta menanamkan pada dirinya sebuah rasa tanggung jawab. Usaha manusia dalam pendidikan diumpamakan beliau sebagai makanan yang memberi vitamin pada proses pertumbuhan manusia. Pendidikan juga dianggapnya sebagai pengembangan cita-cita sesuai dengan apa yang diinginkannya.(H.M.Arifin, 2010)

H.M Arifin mengartikan pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan fisik, intelektual, emosional dan spiritual siswa untuk menghantarkannya memperoleh kehidupan dunia yang berbahagia serta memperoleh keselamatan pada akhiratnya nanti. Sudut pandang H.M.Arifin terhadap pendidikan Islam jika dipandang dalam (kehidupan) diartikan sebagai sebuah kebudayaan, pendidikan Islam jika diartikan sebagai (alat) merupakan alat yang mengarahkan kepada pertumbuhan dan perkembangan dan jika diartikan sebagai sebuah (sistem) pendidikan Islam dipandang bisa memberikan sosok pemimpin dalam kehidupan bermasyarakat.(Haris, 2015)

Pendidikan Islam bagi pandangan penulis yang berimplikasikan pada pemikiran H.M.Arifin merupakan usaha mendidik peserta didik yang mengarahkannya untuk menjalani proses perjalanan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Jika pendidikan secara umum diartikan sebagai sebuah usaha untuk mencerahkan masa depan umat manusia, maka pendidikan Islam mencerahkan kehidupan umat manusia baik di dunia dan di akhirat. Bagi umat Islam kebahagiaan dan kesuksesan di dunia saja tidak cukup karna umat Islam memandang dunia ini hanyalah tempat sementara yang dipergunakan untuk mencari bekal untuk kehidupan yang abadi di akhirat, maka pendidikan Islamlah sebagai jawaban yang mampu mengarahkan dan mencerahkan umat manusia

2. Tujuan

Pendidikan Islam versi H.M.Arifin adalah untuk menghasilkan sosok insan yang memiliki kecerdasan ketakwaan akhlak dan berguna bagi masyarakat lingkungan sekitar tempat hidupnya. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadikan peserta didik memiliki nilai-nilai Islam dalam memperoleh ketakwaan, keimanan

serta dapat mengamalkan apa yang didapatkan dari proses pendididkannya. Secara ringkas beliau menggambarkan dalam empat kompetensi, berupa koneksi dengan diri sendiri (kebermanfaatan buat diri sendiri), koneksi dengan masyarakat (kebermanfaatan bagi orang lain), koneksi dengan tuhan (sebagai hamba Allah), dan koneksi dengan alam semesta (sebagai khalifah di muka bumi).(Kamil et al., 2023)

Tujuan pendidikan Islam menurut penulis yang berimplikasikan pada pemikiran H.M.Arifin adalah mempersiapkan manusia untuk menjadi manusia paripurna dimasa depan yang dapat menolong dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Namun menurut penulis tujuan pendidikan Islam haruslah memberikan wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mencerdaskannya dengan ilmu-ilmu yang reshponship terhadap perkembangan zaman, karna zaman modern saat ini potensi-potensi dan ilmu-ilmu modern seperti teknologi menjadi sangat penting mengingat Indonesia dibandingkan negara lain sangatlah tertinggal sehingga pengembangan potensi bidang teknologi menjadi tantangan penting bagi pendidikan yang ada di Indonesia termasuk pendidikan Islam.

3. Kurikulum

H.M.Arifin mengartikan kurikulum pendidikan Islam sebagai rangkaian program belajar-mengajar yang menekankan sentuhan khazanah pemikiran Islam yang disusun dengan prinsip-prinsip berpedoman dari Al-Qur'an dan As-Sunah sebagai mana materinya berupa bahan ilmu pengetahuan yang dapat mengarahkan kepada tujuan pendidikan yang Islami. Kurikulum pendidikan Islam haruslah berisi tentang aspek-aspek ajaran Islam dan memasukkan materi-materi yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.(H.M.Arifin, 2010)

H.M.Arifin mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang pada dasarnya adalah mengarahkan pada kurikulum pendidikan Islam yang mengarahkan dan mencerminkan cita-cita Islami. Penyusunan kurikulum tersebut berupa: keterkandungan kurikulum sebagai alat yang mencerminkan tujuan pendidikan Islam. keterkandungan kurikulum baik internal dan eksternalnya nilai-nilai Islam. ketergantungan metode dalam kurikulum yang memiliki ketersesuaian dengan tujuan pendidikan Islam. keterkandungan kurikulum dengan Al-Qur'an dan hadits. Keterkandungan kurikulum kependidikan individu dan masyarakat. Serta kurikulum pendidikan yang didalamnya terdapat ilmu alam (*al-ulum al-kauniah*). (Fitriyyah & Achadi, 2023)

Kurikulum menurut pandangan penulis yang berimplikasi terhadap pemikiran H.M.Arifin kurikulum haruslah berpedoman terhadap Al-Qur'an dan Hadits serta ilmu-ilmu alam. Penulis mengharapkan kurikulum pendidikan Islam terus dikembangkan lebih baik lagi sesuai dengan perkembangan zaman serta tidak mengesampingkan mata pelajaran umum. Kurikulum pendidikan Islam seharusnya tetap berpedoman terhadap Al-Qur'an dan Hadits namun kurikulum pendidikan Islam seharusnya memasukkan materi-materi pelajaran yang reshponsip dengan perkembangan zaman sepeerti halnya teknologi, sehingga peserta didik tidak

tertinggal dan dapat bersaing di zaman modern saat ini. Pada akhirnya pendidikan Islam dapat menghasilkan output yang tidak hanya pandai dalam masalah agama namun pandai juga terhadap masalah-masalah ilmu dunia.

4. Metode

Metode H.M.Arifin yang mengartikan metode sebagai cara yang didalamnya harus memuat wawasan keilmuan yang berasal dari Al-Qur'an dan hadits. Beberapa metode-metode tersebut diambil dari Al-Qur'an berupa: (Amini, 2023) Metode pendidikan Islam yang mampu mempengaruhi manusia dalam penggunaan akal pikiran sebagai pembelajaran di kehidupannya dan alam sekitar. Metode pendidikan Islam yang mampu mempengaruhi manusia untuk mengamalkan ilmu, keimanan dan ketakwaan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Metode pendidikan Islam yang mampu mempengaruhi manusia untuk berjihad dalam segala hal agar mendapatkan suatu hal yang maksimal. Metode pendidikan Islam yang mampu memberikan pengarahan manusia untuk mengoreksi pergerakan dan sikapnya dalam kehidupannya sehari-hari. Metode pendidikan Islam bercerita seperti halnya ayat yang menceritakan cerita-cerita terdahulu untuk diambil pelajaran dari cerita yang disampaikan. Metode pendidikan Islam bimbingan dan penyuluhan seperti halnya yang terdapat pada Al-Qur'an. Metode kependidikan tauladan seperti halnya yang ada pada Al-Qur'an. Metode kependidikan Islam diskusi dengan diskusi sesuatu pengetahuan akan semakin kuat pengetahuan yang diperoleh.

Metode pendidikan Islam menurut pandangan penulis yang berimplikasi terhadap pemikiran H.M.Arifin merupakan metode pendidikan yang dapat mempengaruhi akal pikir manusia yang cerdas, serta metode pendidikan yang mempengaruhi manusia untuk mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari serta metode pendidikan yang menyadarkan manusia untuk dapat mengintrospeksi dirinya menjadi lebih baik lagi serta metode-metode pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an seperti metode bercerita, ketauladanan, diskusi serta metode pendidikan bimbingan dan penyuluhan. Menurut hemat penulis metode dalam pemikiran H.M.Arifin teruskan dipertahankan namun dalam pendidikan Islam juga penulis harapkan untuk memasukkan unsur-unsur teknologi dalam metode tersebut hingga lebih lengkap mengingat saat ini dalam pembelajaran modern banyak menggunakan teknologi seperti penggunaan PPT. *Zoom meeting* sehingga lebih *update* dan menyenangkan.

5. Evaluasi

H.M.Arifin dalam hal evaluasi pendidikan Islam merujuk kepada tujuan pendidikan Islam itu sendiri berupa mengutamakan pencapaian manusia untuk memperoleh kebahagiaannya dirinya baik di dunia maupun diakhiratnya. Dengan demikian sasaran pendidikan Islam meliputi empat hal yaitu sikap dan perilaku hubungan dirinya dengan tuhan, sifat dan perilaku dirinya dengan masyarakat sekitarnya, sifat dan perilaku dengan alam semesta dan sifat dan sikap sebagai hamba Allah selaku khalifah di muka bumi. (Asror & Nafisah, 2021)

Pendidikan Islam lebih mengedepankan nilai-nilai Islam dengan tujuan terbentuknya manusia yang memiliki akhlak mulia, memiliki ketakwaan yang kuat, berjiwa religius dan memiliki kelebihan keilmuan dan keterampilan dan dengan kelengkapan tersebut manusia tidak hanya dapat berbakti pada tuhan tetapi juga dapat berbakti dan beramal di masyarakat. Dengan demikian sistem evaluasi haruslah diarahkan kepada penilaian terhadap segala bentuk tingkah laku, nilai spiritual-religius dan aspek mental psikologis peserta didik. Singkatnya H.M.Arifin secara garis besar evaluasi pendidikan Islam berkaitan dengan bagaimana hubungannya dengan tuhan, bagaimana hubungannya dengan masyarakat, bagaimana hubungan dengan tuhan, bagaimana hubungannya dengan masyarakat, bagaimana hubungan dengan alam semesta dan bagaimana hubungannya dengan dirinya sendiri sebagai tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi.(H.M.Arifin, 2016)

Evaluasi pendidikan Islam menurut pandangan penulis yang berimplikasi terhadap pemikiran H.M.Arifin menyorot pada ranah pengaplikasian ilmu yang telah didapatnya terhadap kehidupan nyata yang tercermin dalam diri peserta didik yang memiliki kompetensi yang mumpuni dan kebermanfaatan dirinya dan peranan yang dilakukannya. Hal ini harus terus di pertahankan dalam dunia pendidikan Islam dan alangkah baiknya skill kemampuan teknologi peserta didik juga harus terus dievaluasi dan diperhatikan agar tidak kaku terhadap nilai-nilai pendidikan modern yang sedang berkembang di zaman modern ini.

6. Lembaga

H.M.Arifin ini memberikan pemahaman bagi kita mengenai lembaga pendidikan Islam sebagai wadah yang harus mampu merealisasikan cita-cita umat Islam. lembaga kependidikan Islam madrasah adalah lembaga kependidikan Islam yang mencerminkan tujuan akhir pendidikan Islam dan dipandang mampu merealisasikan keinginan pengikut Islam yang mana keinginan umat Islam adalah anak-anak mereka memiliki pengetahuan dan dari ilmu pengetahuan yang didapatnya bisa dipergunakan untuk meraih kebahagiaan dirinya baik di dunia dan di akhirat. Beliau membagi dua jenis lembaga pendidikan Islam berupa kelembagaan formal dan kelembagaan non formal. Kelembagaan formal terbagi menjadi tiga berupa madrasah. Sekolah serta pesantren, sedangkan lembaga non formal memiliki arti yang sangat luas yang intinya jika terdapat proses pendidikan pada pelaksanaannya dan kegiatan tersebut bersifat positif disebut lembaga pendidikan non formal.(Kamil et al., 2023)

Madrasah berkembang di Indonesia semenjak Islam berkembang di Indonesia. Pertumbuhan dan perkembangan madrasah di masyarakat Indonesia merupakan bentuk rasa tanggung jawabnya pada kewajibannya sebagai umat Islam untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada generasi-generasi yang akan datang. Madrasah di Indonesia menekankan pendalaman ilmu-ilmu Islam dan madrasah berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.(Asror & Nafisah, 2021)

Lembaga pendidikan menurut pendapat penulis yang berimplikasi terhadap pemikiran H.M.Arifin adalah lembaga pendidikan Islam formal dan non formal. Penulis memberikan masukan dan kritik terhadap lembaga pendidikan Islam yang telah ada lebih fokus terhadap nilai-nilai kependidikan sehingga sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan Islam sangat terbatas sehingganya output yang dihasilkan hanya menguasai kemampuan masalah agama Islam saja dan tidak bisa untuk berperan dalam ranah kedokteran, teknik dan kemampuan teknologi. Maka penulis memberikan saran lembaga pendidikan Islam harus mampu memberikan sarana dan prasarana sepertihalnya sarana dan prasarana sekolah umum SD/SMP/SMA dan tidak kaku terhadap kurikulum pelajaran umum. Hal ini jika dilakukan maka output pendidikan Islam bisa menembus celah-celah keberperannya terhadap dunia kedokteran, teknik dan urusan teknologi modern.

C. Kesesuaian Pemikiran Pendidikan Islam H.M.Arifin M.Ed di Masa Sekarang

H.M.Arifin menurut pandangan penulis merupakan sosok tokoh yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam hal pendidikan Islam. kontribusi H.M.Arifin melalui hasil pemikirannya yang memiliki relevansi terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Kesesuaian pemikiran H.M.Arifin pada pendidikan Islam kontemporer dengan poin-poin sebagai berikut:

Berkaitan dengan tujuan akhir pendidikan Islam beliau menitik beratkan pada dua arah yaitu arah umum dan arah akhir, arah umum yang merujuk pada kemampuan praktis dan kemampuan teoritis pada peserta didik. Sedangkan tujuan akhirnya terletak pada pengaplikasian pendidikan Islam yang diinginkan berupa usaha untuk menjadi khalifah dan hamba Allah yang mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhiratnya kelak. Hasil pemikiran beliau sejalan dengan kependidikan Islam saat ini, terutama pada kependidikan yang ada di Indonesia. Konsep kependidikan Islam pada negara Indonesia dalam pendidikan nasional merupakan kependidikan yang tidak hanya memperhatikan aspek moral dan spiritual peserta didik saja, tetapi juga mengedepankan segi aspek intelektual yang pada akhirnya peserta didik akan memiliki kecerdasan spiritual, moral dan intelektual yang lengkap.(Marwan & Syakib, 2022) Relevansi tersebut diperkuat dengan adanya pendapat Aminudin dan Kamaliah bahwasannya pendidikan Islam kontemporer merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis dan mengandung upaya-upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik yang didasarkan pada kaidah-kaidah Islam saat ini.(Aminuddin & Kamaliah, 2022) Termasuk juga pemikiran H.M.Arifin juga sepemahaman pada kependidikan Islam kontemporer erat tertera pada peraturan perundang-undangan nomer 20 dikeluarkan tahun 2003 yang mana kependidikan harus memperhatikan sisi potensi, cita-cita serta menjadikan manusia yang memiliki keimanan, kecerdasan, sosial, berkebudayaan dan mampu mengendalikan hawa nafsunya.(Sujana, 2019)

Kurikulum kependidikan Islam pemikiran beliau merupakan kurikulum yang bersumber dan berasal dari Al-Quran dan As-Sunah. Pada kurikulumnya memiliki

program yang diarahkan pada kegiatan belajar mengajar yang tersusun dan tersistem pada pengarah dan ketertujuan yang mencerminkan cita-cita Islam serta reshponsif terhadap kemajuan zaman. Hasil pemikiran beliau relevan dengan kependidikan saat ini terkhusus kurikulum pendidikan di Indonesia, karena kurikulum saat ini menganut kurikulum integratif yang berupaya mencetak manusia yang memiliki kecerdasan otak, kecerdasan emosi, cerdas kreatifitas dan cerdas spiritual.(Rahman & Shofiyah, 2019)

Metode pendidikan Islam presfektif beliau adalah metode kependidikan Islam yang berpedoman terhadap Al-Qur'an serta diambil dari petunjuk Islam yang memiliki arah dan ketertujuan pada keinginan Islam seperti halnya Al-Qur'an yang menggambarkan bagaimana cara emndidik anak dengan baik dan metode yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini relevan dengan metode Islam kontemporer yang mempunyai landasan sosiologis, psikologis dan psikopedagogis yang mana metodologi pendidikan Islam yang menyempurnakan pola pikir peserta didik dengan cara pemusatan pembelajarannya pada peserta didik, kemudian pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, kemudian juga pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, serta pembelajaran yang dilakukan secara kritis dan solutif. Semua metodologi tersebut selaras dengan metode yang bersumber dari Al-Qur'an.(Amini, 2023)

Evaluasi kependidikan Islam H.M.Arifin merupakan pengevaluasi yang bersinergi pada penilaian petunjuk agama Islam dan menggunakan analisa pada kitab Al-Qur'an dan As-Sunah nabi. Beliau juga mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan Islam berorientasi pada manusia religius yang mendapatkan keberhasilan pada keduniaan dan pada keakhiratannya. Kesimpulannya sasaran evaluasi kependidikan Islam terletak pada empat sifat dan sikapnya yang tercermin pada hubungannya dengan tuhan, hubungannya dengan masyarakat, hubungannya dengan alam sekitar dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Dengan demikian, pemikiran beliau mengenai evaluasi kependidikan memiliki relevansi terhadap kependidikan Islam saat ini, berupa sasaran evaluasi berupa seluruh aspek dan ranah pendidikan baik itu kognitif, afektif maupun psikomotoriknya untuk manifestasi ilmu dalam memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi juga menyasar pada gejala-gejala batiniah maupun lahiriyahnya yang diaplikasikan pada kegiatan keseharian manusia muslim paripurna serta memiliki keimanan, ketakwaan, pengetahuan dan akhlak yang baik.(Djohar, 2003)

Kelembagaan kependidikan Islam beliau adalah kelembagaan kependidikan yang mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk mewujudkan cita-cita Islam beliau membagi lembaga pendidikan pada dua hal berupa pendidikan umum dan non umum. Pemikiran H.M.Arifin relevan dengan lembaga pendidikan saat ini karena lembaga pendidikan Islam di Indonesia bermacam-macam baik kelembagaan kependidikan umum dan kelembagaan pendidikan non umum yang mampu mensupport terwujudnya cita-cita Islam dan mewujudkan cita-cita manusia yang

memiliki akhlak mulia, memiliki pengetahuan baik agama maupun umum dan memiliki kompetensi dan keterampilan.(Kamil et al., 2023)

KESIMPULAN

H.M.Arifin merupakan sosok ilmuwan muslim terkemuka di Indonesia. Bisa disimpulkan latar belakang pendidikan beliau adalah pendidikan dengan basic agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Guru Agama, Pesantren hingga Perguruan Tinggi Keagamaan IAIN, maka dari itu tidak diragukan lagi keilmuan agama yang dikuasainya. Mengenai perjalanan beliau tidak terlepas juga dari institusi pendidikan yaitu sebagai seorang peneliti dan dosen.

Pemikiran H.M.Arifin mengenai pendidikan Islam adalah sebagai upaya untuk mengembangkan fisik, intelektual, emosional dan spiritual siswa yang menghantarkannya memperoleh kebahagiaan keduniawiyen dan keakhiratan. Mengenai ketertujuan kependidikan Islam hasil pemikiran beliau merupakan untuk menghasilkan manusia yang memiliki kecerdasan, akhlak, ketakwaan dan kebermanfaatan untuk individunya sendiri, pengaruh pada makhluk lain dan semesta alam. Mengenai kurikulum hasil pemikiran beliau adalah berisi materi-materi yang didalamnya terdapat unsur kitab suci umat Islam berupa Al-Qur'an dan tauladan Nabi berupa As-sunnah serta keilmuan umum. Mengenai metode adalah metode yang mengarahkan pada kitab Al-Qur'an kemudian mengenai evaluasi merupakan yang mengarahkan pada evaluasi sikap dan perilaku manusia terhadap tuhan, masyarakat, alam semesta dan sebagai khalifah di muka bumi. Dan terakhir mengenai lembaga pendidikan Islam hasil pemikiran beliau adalah lembaga pendidikan formal (madrasah, pesantren, sekolah) dan non formal (semua unsur yang mengandung proses pendidikan).

Relevansi pendidikan Islam H.M.Arifin dengan pendidikan modern saat ini adalah sangat relevan, karena pendidikan Islam hasil pemikiran beliau yang pada intinya adalah pendidikan yang menghasilkan output yang memiliki kecerdasan namun juga dituntut untuk memiliki akhlak, moral dan spiritual yang tinggi sehingga mampu menjadi agen perubahan yang positif dimasyarakat dan pemikiran beliau perlu terus ditumbuh kembangkan merespon perkembangan zaman di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, S. A. (2023). Pendidikan Islam Perspektif Muzayyin Arifin dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Madania*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.24014/jiik.v13i1.211133>
- Aminuddin, A., & Kamaliah, K. (2022). Perencanaan Pendidikan Agama Islam Kontemporer. *Jurnal Al-Aulia*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.540>
- Asror, A. M., & Nafisah, L. (2021). Pemikiran Prof.H.M.Arifin, M.Ed (Religius-Konservatif) Pendidikan dan Relevansinya Terhadap Dunia Kontemporer. *Jurnal Ngaji*, 1(1), 73–90.
- Djohar. (2003). *Alternati Pendidikan Masa Depan* (p. 46). Lesfi.
- Fitriyyah, & Achadi, M. W. (2023). Pemikiran Prof.H.M.Arifin, M.Ed. Tentang Pendidikan (Religius-Rasional) dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Risalah*, 9(3), 1340–1349.
- H.M.Arifin. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam* (p. 79). Bumi Aksara.
- H.M.Arifin. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (p. 162). Bumi Aksara.
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof.H.M.Arifin. *Jurnal Umul Qura*, 6(2), 12.
- Kamil, I., Amin, A. H., & Fauzan, M. (2023). Filosofis Pemikiran Prof.H.M.Arifin, M.Ed (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Raudhah*, 8(2), 468–480.
- Marliansyah, A., Isnaini, M., & Ali, M. (2023). Peran Kiyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam pada Santri Studi Kasus di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang. *Jurnal Tarbiyah Islamiah*, 13(1), 41–48. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i1.9433>
- Marwan, & Syakib, N. (2022). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Islamika*, 16(1), 76–92.
- paramitha nanu, R. (2021). Pemikiran Syed Naquib Al Attas Dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Tarbawi*, 6(2), 14–29.
- Rahman, M. I., & Shofiyah, N. (2019). Relevansi Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina Pada Pendidikan Masa Kini. *Jurnal Tarbawy*, 6(2), 142–156.

<https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20640>

Sani, A. (1989). *Perkembangan Modern dalam Islam* (p. hlm.458). Balai Pustaka.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>